

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 1995 sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun. Sekitar 900 juta berada dinegara sedang berkembang. Data demografi di Amerika Serikat (1990) menunjukkan jumlah remaja berumur 10-19 tahun sekitar 15% populasi. Jumlah penduduk di Asia Pasifik merupakan 60% dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 10-19 tahun. Menurut Biro Pusat Statistik (1999) di Indonesia kelompok umur 10-19 tahun adalah sekitar 22%, yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan (Soetjiningsih, 2004).

Sekitar 1 miliar manusia atau setiap 1 diantara 6 penduduk dunia adalah remaja. Di Indonesia, jumlah remaja dan kaum muda berkembang sangat cepat. Antara tahun 1970 dan 2000, kelompok umur 15-24 jumlahnya meningkat dari 21 juta menjadi 43 juta atau dari 18% menjadi 21% dari total jumlah populasi penduduk Indonesia. (Kusmiran, 2012)

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mulai memandang diri dengan penilaian dan standar pribadi, tetapi kurang dalam interpretasi perbandingan sosial. (Kusmiran, 2012)

Remaja mempunyai sifat yang unik, salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan dan sekitarnya. Disamping itu, remaja mempunyai kebutuhan akan

seksual, dimana pemenuhan kebutuhan kesehatan seksual tersebut sangat bervariasi. (Kusmiran, 2012)

Permasalahan remaja di seluruh dunia adalah menghadapi yang hampir sama yaitu arus informasi semakin mempersempit dunia, semakin muda terjadinya *menarche* yang diikuti dengan perubahan fisik maka semakin liberal aktivitas seksual pada remaja, perubahan perilaku seksual mengakibatkan komplikasi dalam bentuk kehamilan yang tidak atau belum diinginkan, dan penyebaran penyakit hubungan seksual. (Manuaba, 2003)

Di Amerika Serikat, diperkirakan terjadi 130.000 kelahiran bayi dari hasil hubungan pranikah. Angka tersebut dapat jauh lebih kecil dibandingkan hal yang terjadi sebenarnya. Masalah tersebut ternyata lebih menonjol di berbagai Negara Eropa dan Asia. (Kusmiran, 2012)

Survei Depkes tahun 1995 dan 1996 pada remaja 13-19 tahun di Jawa Barat dan Bali didapatkan angka 7% dan 5% kehamilan pada remaja. Data tentang kehamilan tidak dikehendaki (KTD) adalah: 61% pada usia 15-19 tahun sebanyak 1310 orang, sebesar 12,2% sebanyak 98 orang melakukan pengguguran dimana 7,2% ditolong oleh dokter dan bidan, 10,2% oleh dukun dan 70,4% tanpa pertolongan. (Azwar, 2005)

Berdasarkan hasil *base-line survey* yang dilakukan oleh LDUI di 4 (empat) provinsi (Jatim, Jateng, Jabar dan Lampung) pada tahun 1999, menunjukkan bahwa: hanya 42% remaja mengatakan HIV tidak ditularkan oleh orang yang tampak sehat, hanya 24% remaja mengetahui tentang IMS, hanya 55% mengetahui tentang proses kehamilan, 53% remaja tidak mengetahui bahwa sekali saja berhubungan dapat mengakibatkan kehamilan, 46% remaja beranggapan bahwa HIV/AIDS bisa disembuhkan dan 26% remaja mengatakan kondom tidak dapat mencegah HIV/AIDS, 61% kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja usia 15-19 tahun dengan melakukan solusi 12 % dari mereka melakukan

aborsi yang dilakukan sendiri 70%, dilakukan dukun 10% dan tenaga medis 7% hanya 45,1% remaja mempunyai pengetahuan yang baik tentang organ reproduksi, pubertas, menstruasi dan kebersihan diri, serta hanya 16% remaja yang mengetahui tentang masa subur. (Azwar, 2005)

Ditengah masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila, belum dapat diterima kehamilan tanpa status perkawinan yang resmi, atau hidup bersama tanpa pernikahan. Menghadapi gerakan keluarga berencana dianjurkan untuk menikah pada usia yang relatif dewasa (20-25 tahun) sehingga diperlukan waktu panjang mencapai umur itu. (Manuaba, 2009)

Menghadapi penundaan perkawinan ini para remaja memerlukan penyaluran diri sehingga terhindar dari berbagai aspek hubungan seks yang dilakukan secara sembrono. Hubungan seks yang bebas sudah tentu akan menimbulkan akibat yang tidak diinginkan yaitu kehamilan yang belum dikehendaki. (Manuaba, 2009)

Masalah reproduksi remaja selain berdampak secara fisik, juga dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental dan emosi, keadaan ekonomi dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Dampak jangka panjang tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap remaja itu sendiri, tetapi juga terhadap keluarga, masyarakat dan bangsa. Penyebab mendasar dari keadaan tersebut adalah rendahnya pendidikan remaja, kurangnya keterampilan petugas kesehatan, kurangnya kesadaran semua pihak akan pentingnya penanganan kesehatan remaja (Azwar, 2005)

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Akibat Kehamilan Remaja di Luar Nikah pada Siswa-Siswi SMAN 1 Cikijing”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi tentang akibat kehamilan remaja di luar nikah pada siswa-siswi SMAN 1 Cikijing yang diberi penyuluhan dan tidak diberi penyuluhan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi tentang akibat kehamilan remaja di luar nikah pada siswa-siswi SMAN 1 Cikijing yang diberi penyuluhan dan tidak diberi penyuluhan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi tentang akibat kehamilan remaja di luar nikah pada siswa-siswi yang diberi penyuluhan.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi tentang akibat kehamilan remaja di luar nikah pada siswa-siswi yang tidak diberi penyuluhan.
- c. Membandingkan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi tentang akibat kehamilan remaja di luar nikah pada siswa-siswi yang diberi penyuluhan dan tidak diberi penyuluhan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi siswa-siswi SMAN 1 Cikijing

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang akibat kehamilan remaja di luar nikah.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan bacaan dan bahan pertimbangan serta bahan ajaran untuk memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi tentang akibat kehamilan remaja di luar nikah.

1.4.3 Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi input yang positif bagi Puskesmas atau petugas kesehatan dalam meningkatkan kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi.

1.4 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul	Sampel	Hasil	Publikasi
Aulia Insani	Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Kehamilan Remaja di Luar Nikah pada Siswi Kelas IX di SMK PGRI 1 Tulungagung	98 responden dari 360 total jumlah siswa putri kelas XI di SMK PGRI 1 Tulungagung	Gambaran pengetahuan 40% mempunyai pengetahuan baik, 40% mempunyai pengetahuan cukup, dan 20% mempunyai pengetahuan kurang.	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ganesha Husada Kediri (2012)

Nama Peneliti	Judul	Sampel	Hasil	Publikasi
Nydia	Pengaruh	Sebanyak 33	Terdapat	Universitas
Rena	Penyuluhan	sampel diambil	perbedaan tingkat	Diponegoro
Benita	terhadap	secara <i>cluster</i>	pengetahuan yang	Semarang
	Tingkat	<i>sampling</i> dari	bermakna setelah	(2012)
	Pengetahuan	siswa kelas	dilakukan	
	Kesehatan	XI	penyuluhan	
	Reproduksi		($p < 0,01$).	
	pada Remaja		Perbedaan tingkat	
	Siswa SMP		pengetahuan yang	
	Kristen Gergaji		bermakna ada	
			pada topik	
			anatomi dan	
			fisiologi	
			kesehatan	
			reproduksi, cara	
			memelihara	
			kesehatan organ	
			reproduksi, serta	
			penyakit menular	
			seksual (PMS)	
			dan HIV/AIDS	
			dengan nilai p	
			masing-masing	
			0,028; 0,022 dan	
			0,013 secara	
			berurutan.	

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut di atas adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Insani dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Kehamilan Remaja di Luar Nikah pada Siswi Kelas IX di SMK PGRI 1 Tulungagung dengan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Perbedaan dengan penelitian saya terdapat pada judul penelitian yaitu Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Akibat Kehamilan Remaja di Luar Nikah pada Siswa-Siswi SMAN Cikijing, penelitian saya menggunakan metode praeksperimen dengan rancangan penelitian *posttest* pada dua kelompok.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nydia Rena Benita dengan judul Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji, menggunakan metode eksperimen semu dengan rancangan penelitian *pretest* dan *posttest* dengan dua kelompok. Cara pengambilan sampel dengan cara *cluster sampling*. Perbedaan dengan penelitian saya terdapat pada judul penelitian yaitu Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Akibat Kehamilan Remaja di Luar Nikah pada Siswa-Siswi SMAN 1, penelitian saya menggunakan metode praeksperimen dengan rancangan *posttest* pada dua kelompok, dan pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*.